



**PEMBENTUKAN PAGUYUBAN UMKM SEBAGAI UPAYA
MEMBANGUN EKOSISTEM UMKM YANG BERKELANJUTAN
DI DESA PAGAK, KECAMATAN KLAMPOK, KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Mirna Dyah Praptitorini¹⁾

Irawan Yuswono²⁾

Anis Turmudhi³⁾

Yuyun Ristianawati⁴⁾

Siti Shobandiyah⁵⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang

dyah@stietotalwin.ac.id

Abstract

Pagak Village is one of the tourist villages in Banjarnegara Regency, Central Java, where the main economic activity is in the agricultural sector and local Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Initial surveys in the field revealed that MSMEs in this region had problems in terms of licensing, marketing and were not yet organized, so they experienced difficulties in managing and developing their businesses. Based on this, the aim of this Community Service activity is to form an MSME association to accommodate various problems and improve the sustainability of the MSME ecosystem in Pagak Village. The method used is a field survey and Participatory Rural Appraisal which consists of several stages, namely survey, socialization and mentoring, election of the association's chairman, development of the association's management structure, and inauguration of the association. The result of this activity was the formation of the "Pagak Village UMKM Association" and its management.

Keywords: MSME association, sustainability, MSME ecosystem

PENDAHULUAN

Desa Wisata Pagak terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Banjar anyar, Banjar dawa, Dusun Depok, dan Dusun Jatimaya, dimana pada masing masing dusun memiliki potensi UMKM yang berbeda. Terdapat lebih dari 30 UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut. Dusun Banjar Anyar memiliki beberapa pelaku usaha UMKM diantaranya yaitu Pot Semen, Mebel, Konveksi, dan Minyak Atsiri.



Dusun Banjar Dawa memiliki pelaku usaha UMKM diantaranya yaitu mebel dan baja ringan. Dusun Depok memiliki pelaku usaha UMKM diantaranya batu bata, tusuk sate, dan peternakan bebek. Serta pada Dusun Jatimaya yang memiliki pelaku UMKM dalam bidang peternakan ayam petelur, pakan ayam organik, dan juga budidaya anggrek.

UMKM di sekitar Desa Wisata Pagak menunjukkan adanya hambatan nyata dalam proses perizinan, baik itu NIB, PIRT, BPOM, maupun sertifikasi halal. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi pemahaman yang kurang mengenai permasalahan perizinan, kesulitan dalam mengakses informasi yang relevan, serta keterbatasan peluang pertumbuhan akibat keterbatasan izin. Di samping itu, para pelaku UMKM juga mengalami kendala dalam hal mempromosikan produk-produk mereka karena keterbatasan pengetahuan terkait media promosi yang sesuai untuk memasarkan produk mereka.

UMKM yang cukup banyak terdapat di Desa Wisata Pagak masih belum memiliki satu wadah organisasi, sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi tersebut tidak terakomodasi dengan baik. UMKM cukup sulit berkembang karena minimnya wawasan para pelaku tentang pengelolaan dan peningkatan keberlanjutan usaha mereka. Hal ini menyebabkan potensi UMKM di Desa Wisata Pagak menjadi kurang berdampak optimal, baik bagi pelaku usaha maupun dalam mendorong perekonomian di desa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka solusi yang kami berikan adalah berupa pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan serta pembentukan Paguyuban UMKM. Paguyuban UMKM ini diharapkan mampu menjadi wadah yang efektif bagi para pelaku UMKM untuk saling berkolaborasi dalam hal pemasaran, perizinan, keuangan dan juga berbagi pengalaman. Selain itu, paguyuban ini juga diharapkan mampu menyediakan akses yang lebih baik bagi pelaku UMKM yang ingin menambah ilmu dengan fasilitator yang memiliki pengalaman luas dalam dunia usaha. Hal ini akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berperan sebagai pelaku usaha sehingga akan terbangun ekosistem UMKM yang lebih kuat dan berkelanjutan di Desa Pagak.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Pagak ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode tersebut merupakan jenis pendekatan pendampingan yang berbasis pada keterlibatan masyarakat, dalam hal ini pelaku UMKM. Dalam metode PRA, Tim Pengabdian hanya berperan sebagai fasilitator yang akan mendampingi dan mengarahkan pelaku UMKM Desa Wisata Pagak, sedangkan pelaku UMKM Desa Wisata Pagak adalah pihak utama yang berperan secara langsung dalam pembentukan dan pengembangan paguyuban (Syarifudin, Akmat, 2023). Pembentukan dan pengembangan paguyuban memiliki beberapa tahapan yaitu:



survey UMKM, sosialisasi dan pendampingan, serta pembentukan paguyuban (pemilihan ketua paguyuban, pengembangan struktur pengurus paguyuban, dan peresmian paguyuban).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui serangkaian tahapan, yaitu :

1. Survei UMKM

Berdasarkan data yang didapatkan oleh Tim Pengabdian, terdapat sekitar 30 UMKM dari 4 dusun di Desa Wisata Pagak. Fokus bidang usahanya antara lain : peternakan, perdagangan, industry/ kerajinan, dan jasa. Permasalahan yang dihadapi, sebagian besar terkait dengan perizinan usaha, pemasaran, serta manajemen atau pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, belum ada wadah diantara pelaku UMKM untuk saling berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan. Dari 30 UMKM tersebut, terdapat 15 UMKM sasaran yang akan didampingi.

2. Sosialisasi dan Pendampingan

Pada hari Sabtu, tanggal 9 September 2023 diadakan pertemuan di Balai Desa Wisata Pagak untuk Acara Sosialisasi & Pendampingan bagi para pelaku UMKM, sekaligus Pembentukan Paguyuban UMKM. Fasilitator berasal dari Tim Pengabdian STIE Totalwin, terdiri dari beberapa dosen dan mahasiswa.



Gambar 1.

Sosialisasi dan Fasilitasi
Pembentukan Paguyuban UMKM
Desa Pagak



Gambar 2.

Foto Bersama Peserta Paguyuban
UMKM Desa Pagak



Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi terkait perizinan, pemasaran (*brand* dan *digital marketing*), dan pembukuan sederhana. Di akhir acara, Tim Pengabdian mendata UMKM yang berminat untuk didampingi dalam mengembangkan usahanya. Pendampingan dilakukan oleh Tim Pengabdian, terutama dalam hal mengurus perizinan NIB dan pembukaan akun di *marketplace* sebagai sara promosi/ pemasaran produk UMKM.

Hasil pendampingan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung, terdapat 11 UMKM yang berhasil mendapat perizinan NIB, serta 1 UMKM yang berhasil membuat akun di *marketplace*.

3. Pembentukan Paguyuban UMKM

Pembentukan Paguyuban dilaksanakan setelah Agenda Sosialisasi UMKM di Balai Desa Wisata Pagak. Diawali dengan pemberian materi dan diskusi tentang perlunya wadah yang dapat menampung dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM. Organisasi berbentuk paguyuban dipilih karena paguyuban sesuai dengan karakteristik masyarakat desa (Nabila, Fikriyatun dkk, 2023). Prinsip dari paguyuban adalah "*guyub*" yang mengandung arti berkerukunan, berharmoni dan gotong royong (Agustiani, Meli, 2022).

a. Pemilihan Ketua

Kesepakatan untuk dibentuknya suatu organisasi Paguyuban UMKM sudah didapatkan dari diskusi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM Desa Wisata Pagak. Maka, langkah selanjutnya adalah memilih Ketua Paguyuban. Peserta sempat menanyakan tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh Ketua Paguyuban. Berdasarkan hasil voting terpilih Bapak Martoyo sebagai Ketua Paguyuban UMKM Desa Wisata Pagak.

b. Pengembangan Struktur Kepengurusan

Kegiatan diskusi dilanjutkan dengan penyusunan struktur kepengurusan Paguyuban UMKM Desa Wisata Pagak sebagai berikut :



Tabel 1.

**Struktur Kepengurusan Paguyuban UMKM
Desa Pagak**

No	Nama	Jabatan
1.	Sudarwo, S.H.	Pembina
2.	Jasman	Penasihat
	Ari	
	Bahrudin	
	Siddin	
3.	Martoyo	Ketua Paguyuban
	Agus Prianto	Wakil Ketua
	Pipit Wardani	Sekretaris
	Turyati Dwi Hastuti	Bendahara
4.	Karsono	Koordinator UMKM Bidang Perdagangan
	Rudianto	Sekretaris UMKM Bidang Perdagangan
	Tatang	Bendahara UMKM Bidang Perdagangan
5.	Fajarudin	Koordinator UMKM Bidang Jasa
	Safingi Ali Nurohman	Sekretaris UMKM Bidang Jasa
	Wagiyono	Bendahara UMKM Bidang Jasa
6.	Ridwan	Koordinator UMKM Bidang Industri/Kerajinan
	Hadi Winarno	Sekretaris UMKM Bidang Industri/Kerajinan
	Narsim	Bendahara UMKM Bidang Industri/Kerajinan
7.	Samyo	Koordinator UMKM Bidang Peternakan
	Risman	Sekretaris UMKM Bidang Peternakan
	Yanto	Bendahara UMKM Bidang Peternakan



Struktur kepengurusan tersebut kemudian diajukan kepada kepala desa dalam bentuk permohonan SK (Surat Ketetapan) sehingga Paguyuban UMKM Desa Wisata Pagak menjadi salah satu organisasi UMKM yang legal di Desa Pagak.

c. Peresmian Paguyuban

Pada Hari Jum'at , 22 September 2023 diadakan pertemuan di Joglo Rawalutung, Desa Pagak. Proses peresmian dimulai dengan pembacaan Surat Keputusan Kepala Desa Pagak tentang Pembentukan Paguyuban UMKM Desa Wisata Pagak Tahun 2023 dan dilanjutkan dengan penyerahan SK kepada Ketua Paguyuban, Bapak Martoyo.



Gambar 3.

Peresmian Paguyuban UMKM Desa Wisata Pagak



Gambar 4.

Struktur Kepengurusan Paguyuban UMKM Desa Wisata Pagak

KESIMPULAN

Melalui beberapa rangkaian proses, pembentukan Paguyuban UMKM Desa Wisata Pagak sudah terlaksana. Dimulai dari survei permasalahan-permasalahan UMKM di empat Dusun, sosialisasi dilanjutkan pendampingan UMKM, serta pembentukan Paguyuban UMKM (pemilihan Ketua Paguyuban, Pengembangan struktur kepengurusan, dan peresmian Paguyuban). Dengan terbentuknya Paguyuban UMKM ini, diharapkan dapat menjadi wadah para pelaku UMKM untuk berdiskusi, memecahkan berbagai masalah baik perizinan, promosi, keuangan, manajemen serta pengembangan usaha. Selain itu, dengan adanya struktur organisasi Paguyuban, maka pelaku UMKM akan mudah mendapatkan fasilitas dari pihak eksternal, baik itu pelatihan-pelatihan dari narasumber yang kompeten, maupun permodalan dari pemerintah. Para pelaku UMKM akan terus termotivasi untuk meningkatkan pendapatannya.



Dengan demikian, maka akan terwujud ekosistem UMKM di Desa Pagak yang berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Pagak, Bapak Sudarwo, S.H. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Ketua Paguyuban UMKM, Bapak Martoyo serta para pelaku UMKM Desa Pagak yang telah bersedia menyampaikan permasalahan-permasalahan dan menjadi tempat kami melakukan Pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

Akmat Syaifudin, S. S. (2023). "Pembentukan Dan Pengembangan Paguyuban UMKM Kalirungkut sebagai Komunitas Daerah untuk Meningkatkan Perekonomian UMKM." NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat **Vol 3, No. 3.**

Fikriyatun Nabila, S. H., Anisa Fitria Utami (2023). "Pembentukan Paguyuban Sebagai Wadah Interaksi Antarpelaku UMKM di Desa Kedungpari." Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara) **Vol. 5, No. 3.**

Meli Agustiani, F. E. (2022). "Pembentukan Paguyuban UMKM Hanania Desa Karangklesem Purbalingga Guna Meningkatkan Pendapatan UMKM." Prosiding Kampelmas (Kampus Peduli Masyarakat) **Vol. 1, No. 1.**